

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS

Siti Nur Hidayatul Hasanah, Mohammad Riza Zainuddin

STAI Muhammadiyah Tulungagung

Email: nur.hidayatulhasanah83@gmail.com, riza77.zainuddin@gmail.com

Abstrac

This article aims to discuss Student Management according to the Al-Quran an Hadith. The method used is a literature review, namely a general study of Student Management from various sources and references. The Quran is a guide to human life that regulates life from various aspects ranging from social, economic, worship, education and so on. There are many stories in the Quran about the learning process of previous prophets such as the of story of Propet Musa meeting Prophet Khaidir, the story of Prophet Isa, the story of Prophet Yahya, the story of Propeth Ibrahim and Luqmanul Hakim which are immortalized in the Quran about educate their children to always remember Allah and always remind them not to associate partners with Allah and instruct their children to always do good, uphold the truth and be good students with good morals. Students are an important component in an Islamic education process.

Keywords: Managements, Students, Al-Quran and Hadith.

Abstrak

Artikel ini bertujuan emmbahas tentang Manajemen Peserta Didik menurut Al-Quran dan Hadits. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka, yaitu mengkaji secara umum tentang Manajemen Peserta Didik dari berbagai sumber dan rujukan. Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia yang mengatur kehidupan dari berbagai aspek mulai dari aspek sosial, ekonomi, ibadah, pendidikan, dan lain sebagainya. Banyak terdapat dalam Al-Quran tentang kisah-kisah dalam proses pembelajaran terhadapnabi terdahulu, seperti kisah nabu Musa bertemu dengan Nabi Khaidir, kisah nabi Isa, kisah Nabi Yahya, kisah Nabi Ibrahim dan Luqmanul Hakim yang diabadikan dalam Al-Quran tentang mendidik anaknya menjadi anak yang selalu ingat Allah dan selalu mengingatkan untuk tidak menyekutukan Allah, serta memerintahkan kepada anaknya untuk selalu berbuat kebaikan, menegakkan kebenaran serta menjadi peserta didik yang baik dan berakhlakul karimah. Peserta didik merupakan salam satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam.

Kata Kunci: Manajemen, Peserta Didik, AL-Quran dan Hadits.

PENDAHULUAN

Pengelolaan siswa merupakan elemen penting dalam pendidikan yang mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan hingga kelulusan mereka. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dan menyenangkan, terutama selama kegiatan belajar mengajar.

Tahap awal dalam manajemen peserta didik adalah proses seleksi, di mana siswa dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut. Setelah diterima, pembinaan peserta didik akan dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek akademik dan non-akademik. Aspek akademik meliputi pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, serta evaluasi dan pemantauan kemajuan belajar siswa. Sementara, aspek non-akademik berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pembentukan karakter.

Kepala sekolah memainkan peran yang krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Hal ini mencakup memastikan tersedianya fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan area bermain yang aman. Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab untuk membangun budaya sekolah yang positif, mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta mengelola disiplin dan penegakan aturan sekolah secara konsisten.

Lingkungan sekolah yang kondusif dan menyenangkan sangat penting untuk memungkinkan peserta didik fokus dan berkembang secara maksimal dalam proses belajar. Dengan lingkungan seperti ini, diharapkan siswa dapat menikmati pengalaman belajar mereka dan mencapai prestasi yang optimal selama berada di lembaga pendidikan. (Manja, 2007)

Mengelola dan membina peserta didik merupakan tugas yang kompleks dan krusial dalam konteks lembaga pendidikan. Terdapat beberapa komponen kunci yang sangat relevan dalam mengelola aspek ini, meliputi manajemen kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendidik, hubungan masyarakat, keuangan, dan tenaga kependidikan.

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah fondasi dari proses pendidikan, mencakup perencanaan, pengembangan dan implementasi kurikulum sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Kurikulum harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan peserta didik serta mengakomodasi perubahan dalam konteks pendidikan.

2. Pengelolaan Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik melibatkan proses seleksi, bimbingan, dan evaluasi perkembangan siswa secara holistik. Dimana fokus utamanya adalah memberikan pengalaman belajar yang berharga dan mendukung bagi setiap siswa.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah aspek penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang optimal. Hal ini mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta teknologi pendukung yang diperlukan.

4. Manajemen Pendidik

Manajemen pendidik mencakup rekrutmen, pengembangan, dan evaluasi staf pengajar. Memastikan kualitas pada setiap pendidik yang kompeten dan berkualitas tinggi sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

5. Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan pendidikan. Melibatkan orang tua, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperkuat keterlibatan dan dukungan terhadap lembaga pendidikan.

6. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memastikan alokasi dana yang efisien dan transparan untuk mendukung operasional sekolah dan pengembangan pendidikan.

7. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan meliputi administrasi, keamanan, dan personel non-pendidik lainnya yang mendukung kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, mengelola dan membina peserta didik membutuhkan pendekatan holistik yang memperhatikan semua komponen ini secara terintegrasi. Pemahaman yang mendalam tentang setiap komponen ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar bagi peserta didik di sebuah lembaga pendidikan.

Manajemen peserta didik merupakan sebuah rangkaian kegiatan dan aktivitas terstruktur yang saling mengait dan saling mendukung, dirancang dengan penuh kesadaran untuk memungkinkan peserta didik mengikuti semua kegiatan di sekolah, terutama dalam proses belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien. Hal yang menjadi tujuan tersebut ialah mencapai mutu pendidikan yang tinggi sesuai dengan harapan yang diinginkan. (Mulyono, 2008)

Al-Quran berperan sebagai panduan utama bagi kehidupan manusia, mencakup berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, ibadah, pendidikan, dan lainnya. Dalam hal

pendidikan, Al-Qur'an menegaskan pentingnya menuntut ilmu, menetapkan tujuan pendidikan, metode pengajaran, dan peran peserta didik.

Al-Qur'an menekankan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban setiap individu. Pendidikan dalam Islam tidak hanya mencakup pengetahuan akademis tetapi juga pengembangan kepribadian islami. Ini dilakukan melalui bimbingan orang dewasa kepada peserta didik, dengan tujuan membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Islam.

Tujuan pendidikan dalam pandangan Al-Quran tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter yang baik dan moral yang tinggi. Pendidikan bertujuan mengembangkan individu secara holistik, mencakup aspek spiritual dan intelektual.

Metode pengajaran yang dianjurkan dalam Al-Qur'an mencakup pendekatan holistik, yang melibatkan pengajaran yang menginspirasi, mendidik, dan memotivasi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang. Al-Qur'an mengajarkan pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual.

Al-Qur'an menekankan pentingnya peran aktif peserta didik dalam proses pendidikan. Peserta didik harus aktif dalam belajar dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Ini mencakup pembentukan sikap, perilaku, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan Islam, pendidikan bukan hanya tanggung jawab keluarga tetapi juga melibatkan peran penting dari lingkungan luar seperti sekolah dan masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki peran kunci dalam memberikan pendidikan yang holistik dan menyeluruh, berkontribusi dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan berkarakter baik.

Secara keseluruhan, pendidikan menurut Al-Qur'an menekankan pendekatan yang menyeluruh, mengintegrasikan aspek akademis dan spiritual, serta melibatkan semua elemen masyarakat dalam proses pendidikan. Tujuan utamanya adalah menciptakan individu yang berpengetahuan luas, berkarakter baik, dan berakhlak mulia. (Fakhrurrazi, 2020)

Banyak kisah dalam Al-Qur'an yang menggambarkan proses pembelajaran para nabi, seperti pertemuan Nabi Musa dengan Nabi Khidir, kisah Nabi Isa, Nabi Yahya, Nabi Ibrahim, dan Luqmanul Hakim. Kisah-kisah ini mengajarkan bagaimana mendidik anak

agar selalu mengingat Allah SWT, tidak menyekutukan-Nya, serta selalu melakukan kebaikan, menegakkan kebenaran, dan menjadi peserta didik yang berakhlak mulia.

Aktivitas pendidikan dan pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik berperan sebagai penyampai pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai, sementara peserta didik adalah penerima dan pencari pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai tersebut. Dalam proses interaksi ini, sejumlah pedoman harus dipatuhi agar aktivitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penting untuk diingat bahwa peserta didik bukan hanya objek, tetapi juga subjek dalam pendidikan.

Hubungan antara pendidik dan peserta didik mencerminkan dinamika yang kompleks dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar, sementara peserta didik aktif dalam perannya sebagai penerima dan pengembang pengetahuan. Dalam interaksi ini, terdapat prinsip-prinsip penting yang harus dijaga agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan efektif:

1. Resepsi Aktif

Peserta didik harus secara aktif menerima dan memproses informasi yang disampaikan oleh pendidik. Mereka tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga terlibat secara kritis dalam proses belajar.

2. Keterlibatan Peserta Didik

Peserta didik harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mencari pemahaman dan mengeksplorasi materi pelajaran.

3. Interaksi Timbal Balik

Komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik sangat penting. Ini memungkinkan adanya dialog, diskusi, dan refleksi bersama dalam memahami materi pembelajaran.

4. Penghargaan terhadap Diversitas

Peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang beragam. Pendidik perlu menghargai dan mengakomodasi keberagaman ini dalam merancang strategi pengajaran.

5. Kolaborasi

Pendidik dan peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini melibatkan pemberian umpan balik, dukungan, dan motivasi dalam proses belajar.

Dengan memahami bahwa peserta didik bukan hanya objek pasif tetapi juga subjek aktif dalam pendidikan, interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat menjadi lebih efektif dan bermakna. Hal ini akan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang dinamis, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan serta potensi peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam kategori studi kepustakaan (*Library Research*). Tujuan utama dari studi pustaka adalah untuk mengembangkan aspek teoritis serta manfaat praktis. (Sukardi, 2013) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk mengkaji manajemen peserta didik dalam perspektif Al-Quran dan Hadits. Data yang dianalisis meliputi berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, dan literatur terkait dengan tema penelitian ini. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang membahas manajemen peserta didik dari sudut pandang Al-Quran dan Hadits.

Dalam hal pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi (*documentary study*). Prosedur yang diikuti meliputi pengumpulan dan penelaahan berbagai sumber tertulis seperti buku dan artikel jurnal yang membahas manajemen peserta didik dari perspektif Al-Quran dan Hadits. Data yang terkumpul kemudian disusun dan digabungkan menjadi satu kesatuan sebagai hasil dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen Pendidikan Islam merupakan cabang dari Manajemen Pendidikan yang membahas aspek-aspek khusus dalam pengelolaan pendidikan Islam. Disiplin ini mencakup Manajemen Kurikulum, Manajemen Peserta Didik, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Fasilitas, Manajemen Keuangan, dan Manajemen Hubungan Masyarakat. Dalam ruang lingkupnya, Manajemen Pendidikan Islam mencakup perencanaan kurikulum, pembinaan peserta didik, pengelolaan tenaga kerja, pengelolaan fasilitas pendidikan, pengelolaan keuangan, serta interaksi dengan

masyarakat.(Burhanuddin, 1994) Dalam bidang manajemen pendidikan, terdapat dua kategori utama berdasarkan sumber daya yang dikelola: manajemen sumber daya manusia dan manajemen sumber daya non-manusia. Manajemen sumber daya manusia meliputi pengelolaan pendidik, peserta didik, tenaga kerja, dan hubungan dengan masyarakat sekitar. Di sisi lain, manajemen sumber daya non-manusia mencakup manajemen kurikulum, sarana dan prasarana, serta manajemen keuangan, yang merupakan elemen penting dalam mendukung kegiatan pendidikan. Pemahaman yang baik tentang kedua kategori ini sangat penting dalam menjaga kualitas dan efektivitas lembaga pendidikan.(Gorton, 1976)

Peserta didik atau siswa memiliki peran penting dalam lingkungan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat sekitar sekolah. Mereka mengikuti proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki, termasuk bakat dan minat yang telah terbentuk sejak kecil dalam lingkungan keluarga. Dengan kesempatan yang tersedia di sekolah, peserta didik dapat lebih mengembangkan diri setelah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari proses pendidikan.

Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan diri melalui proses pendidikan di jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Misalnya, di Taman Kanak-kanak, berdasarkan ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah RI nomor 27 Tahun 1990, mereka disebut murid. Sementara itu, dalam Pendidikan Dasar dan Menengah, berdasarkan ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah RI nomor 28 dan nomor 29 tahun 1990, mereka disebut peserta didik. Di Perguruan Tinggi, berdasarkan Ketentuan Peraturan Pemerintah RI nomor 30 tahun 1990, mereka disebut mahasiswa.(Tamjidnor, 2012)

Manajemen Peserta Didik adalah koordinasi dari semua kegiatan dan program yang terstruktur, diatur, dan dikelola dengan baik, mencakup seluruh proses pendidikan peserta didik dari penerimaan hingga kelulusan. Tujuannya adalah agar peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti semua kegiatan di sekolah, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, sejak awal masuk hingga menyelesaikan pendidikannya. Ini memerlukan penataan dan pengorganisasian yang efektif untuk memastikan keselarasan dan keteraturan dalam pengelolaan proses pendidikan peserta didik.(Imron, 2012)

Penataan ini melibatkan pemanfaatan seluruh sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya manusia seperti pendidik, kepala sekolah, peserta didik, wali murid, serta sumber daya lainnya seperti sarana, keuangan, pembelajaran, dan kurikulum. Semua sumber daya ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Pada tingkat sumber daya manusia, pendidik dan kepala sekolah bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan, memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan berkomunikasi dengan wali murid. Peserta didik, sebagai subjek pendidikan, berperan aktif dalam proses belajar dan mengikuti kegiatan sekolah.

Sumber daya non-manusia seperti sarana dan prasarana (misalnya ruang kelas, laboratorium, perpustakaan) menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Sumber daya keuangan digunakan untuk mendukung operasional sekolah, termasuk pengadaan fasilitas dan pembayaran pendidik. Sumber daya pembelajaran seperti teknologi dan materi pendidikan adalah alat penting dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan semua sumber daya ini secara efisien dan terkoordinasi adalah kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, yaitu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong perkembangan peserta didik secara holistik.

Menurut Daryanto, manajemen peserta didik terdiri dari dua bagian utama (Daryanto, 2013):

1. Kegiatan di luar kelas, yang mencakup penerimaan peserta didik, pencatatan peserta didik, pembagian seragam sekolah, penyediaan sarana olahraga dan seni, perpustakaan, dan lain-lain.
2. Kegiatan di dalam kelas, yang meliputi pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar yang positif, penyediaan media pembelajaran, dan lain-lain.

Ruang Lingkup Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup pengaturan kegiatan peserta didik dari saat mereka masuk hingga lulus dari sekolah, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan mereka. Menurut Syafaruddin, secara umum, ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi kegiatan penerimaan, penempatan, dan pembinaan peserta didik. (Syafaruddin, 2005)

Ali Imron menyebutkan bahwa terdapat delapan kegiatan yang menjadi ruang lingkup manajemen peserta didik, yaitu (Imron, 2012): 1) Perencanaan peserta didik. 2)

Penerimaan peserta didik baru. 3) Orientasi peserta didik. 4) Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik. 5) Pengelompokan peserta didik. 6) Mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik. 7) Mengatur kenaikan tingkat peserta didik. 8) Mengatur peserta didik yang mutasi dan drop. 9) Mengatur kode etik, hukuman, dan disiplin peserta didik

Menurut Nasihin dan Sururi, ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi (Sururi & Nasihin, 2009): 1) Analisis kebutuhan peserta didik. 2) Rekrutmen peserta didik. 3) Seleksi peserta didik. 4) Orientasi peserta didik. 5) Penempatan peserta didik. 6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik. 7) Pencatatan dan pelaporan. 8) Kelulusan dan alumni

Bahrudin mengemukakan bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup beberapa komponen kegiatan, diantaranya (dkk, 2023): 1) Perencanaan peserta didik. 2) Pembinaan peserta didik. 3) Evaluasi pembelajaran. 4) Mutasi peserta didik

Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar juga menyatakan hal yang sama, bahwa ruang lingkup kegiatan manajemen peserta didik meliputi perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi pembelajaran, dan mutasi peserta didik.

Berdasarkan ruang lingkup manajemen peserta didik yang telah disebutkan di atas, kegiatan manajemen peserta didik mencakup seluruh rangkaian aktivitas dari saat peserta didik masuk ke sekolah hingga mereka lulus. Kegiatan ini melibatkan perencanaan, pembinaan, evaluasi, dan pengelolaan mutasi peserta didik, serta aspek lainnya yang mendukung proses pendidikan secara menyeluruh.

Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fremont menjelaskan bahwa fungsi manajemen peserta didik melibatkan beberapa aspek utama. Pertama, pengaturan sumber daya manusia, materi, dan keuangan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efisien. Kedua, mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dalam proses konsultasi untuk memastikan layanan pendidikan yang efektif. Selain itu, menciptakan lingkungan yang kondusif di sekolah bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan individu dan kelompok. Selanjutnya, fungsi manajemen peserta didik dilakukan dengan menetapkan tujuan, merencanakan, mengelola sumber daya manusia, mengorganisir kegiatan, melaksanakan rencana, dan melakukan pengawasan terstruktur. Akhirnya, fasilitasi komunikasi dan kolaborasi di antara anggota organisasi pendidikan menjadi penting untuk mengatasi berbagai tantangan yang terkait dengan pendidikan. Semua fungsi ini sangat penting untuk

meningkatkan efektivitas proses pendidikan dan mencapai tujuan yang diinginkan.(Yusuf, 2019)

Fungsi manajemen peserta didik yang secara khusus dirumuskan mencakup aspek penting dalam pengelolaan pendidikan. Pertama, fungsi pengembangan individualitas peserta didik bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan potensi individu tanpa hambatan, seperti kecerdasan, bakat, dan potensi lainnya. Selanjutnya, fungsi pengembangan fungsi sosial peserta didik bertujuan untuk memfasilitasi interaksi sosial mereka dengan sebaya, orang tua, keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat, mengakui bahwa peserta didik adalah makhluk sosial. Fungsi berikutnya adalah penyaluran aspirasi dan minat peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan wadah bagi mereka untuk menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat mereka, yang juga berkontribusi pada perkembangan keseluruhan individu. Terakhir, fungsi pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik bertujuan untuk memastikan peserta didik merasa sejahtera dalam hidup mereka, yang juga penting untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap kesejahteraan orang lain di sekitar mereka. Keseluruhan fungsi ini mencerminkan peran integral manajemen dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.(Badrudin, 2014)

Dalam evolusi pendidikan, peserta didik semakin menjadi fokus utama bagi banyak lembaga pendidikan. Bahkan, sekolah-sekolah umum kini mengadopsi konsep *fullday school* yang mengintegrasikan materi pelajaran yang lebih luas, termasuk aspek agama Islam. Pendekatan ini tidak hanya mengutamakan keilmuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan emosional dan motorik. Tujuannya adalah memberikan pembelajaran yang menyeluruh, menguatkan nilai-nilai keagamaan, dan membentuk karakter yang seimbang pada peserta didik, sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mendorong pertumbuhan holistik individu. Dengan demikian, lembaga pendidikan kini lebih mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kurikulum untuk memperkuat pembentukan kepribadian dan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Prinsip Manajemen Peserta Didik

Dalam konteks proses mengajar, seorang guru perlu memahami dengan mendalam karakteristik siswa sebagai subjek dan obyek pendidikan. Pertama, siswa tidaklah merupakan replika orang dewasa; mereka memiliki dunia mereka sendiri yang unik, dan guru harus mampu memahami perspektif serta pengalaman mereka. Kedua, setiap siswa

memiliki kebutuhan yang harus terpenuhi dan memerlukan perhatian agar pemenuhan kebutuhan tersebut optimal. Selain itu, perbedaan antara satu individu dengan yang lain, baik dari segi faktor bawaan (fitrah) maupun pengaruh lingkungan (eksogen), seperti fisik, kecerdasan, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang memengaruhinya, harus diakui dan dipahami oleh guru. Siswa dianggap sebagai sistem manusia yang kompleks, di mana setiap aspeknya saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Mereka juga berperan sebagai subjek dan obyek pendidikan secara bersamaan, diharapkan dapat aktif, kreatif, dan produktif dalam pembelajaran. Akhirnya, siswa mengalami periode perkembangan yang khas dengan pola perkembangan serta tempo irama yang berbeda, yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Memahami karakteristik-karakteristik ini membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk setiap siswa, sehingga proses mengajar dapat berjalan dengan optimal dan menghasilkan hasil yang memuaskan bagi semua siswa (Sahliah & Junaedi, 2020).

Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits

Dalam Al-Quran, Allah menciptakan manusia dengan maksud agar setiap tindakan mereka menjadi bentuk pengabdian kepada-Nya dan untuk memperanakan khalifah di dunia ini. Sebagai khalifah, manusia bertanggung jawab atas amanah yang besar ini. Hal ini hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang mengarahkan dan membentuk manusia agar mampu memenuhi peran sebagai perwakilan Allah di bumi. Pendidikan memiliki peranan utama dalam mengembangkan potensi manusia, membimbing mereka untuk mengakui dan menghormati kehendak Ilahi, serta menyiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan memberi kontribusi positif bagi masyarakat dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan dalam perspektif Al-Quran bukan sekadar proses mengajar dan belajar, tetapi juga merupakan alat untuk mencapai tujuan Ilahi dalam kehidupan manusia sebagai khalifah-Nya (Natta & dkk, 2013). Pendidikan perlu diatur secara sistematis dan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik, mencakup berbagai aspek kehidupan mereka, dengan tujuan akhir mencapai kesempurnaan hidup.

Dalam ranah ilmu pengetahuan dan kebudayaan, Islam menghadirkan wawasan unik terkait pendidikan. Islam menganggap pendidikan sebagai hak dan tanggung jawab bagi semua individu, tanpa memandang gender, serta dianggap sebagai proses yang

berlangsung sepanjang hidup seseorang. Pendidikan dalam Islam dianggap sebagai arahan yang sadar yang diberikan oleh pendidik untuk mengarahkan pertumbuhan fisik dan spiritual menuju kedewasaan dan pembentukan karakter Islami. Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam dimulai sejak lahir dan terus berlanjut sepanjang kehidupan, dengan tujuan mencapai kesempurnaan dan pembentukan karakter Islami yang teguh. Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai usaha aktif untuk membentuk individu yang berpegang pada nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka (Marimba, 1989).

Dalam *Shahih* Bukhari Muslim, Nabi bersabda (Zuhairini, 1994), yang mana maksudnya ialah bahwa seorang bayi lahir dengan kesucian fitrahnya, sebagai kanvas hidup yang kosong. Orang tua adalah seniman yang memberi warna pada kehidupannya. Namun, setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih jalan hidupnya sendiri, membentuk karakternya melalui pengaruh lingkungan dan pengalaman hidup. Kesimpulannya, setiap manusia adalah hasil dari pilihan dan tanggung jawab individunya sendiri. Disamping itu dijelaskan pula dalam Al-Quran Surat Ar-Rum ayat 30 (*Ar-Rum*, n.d.)

Di samping kutipan Al-Quran dan Hadits yang telah disebutkan, terdapat juga anekdot dan cerita-cerita yang menggambarkan metode-metode pendidikan anak, antara lain:

1. Kisah Lukman Hakim

Pendidikan anak yang benar menurut Luqmanul Hakim menekankan pentingnya penanaman akidah/tauhid dan akhlak yang baik sejak dini. Analoginya adalah merawat anak seperti merawat tanaman: dengan memberikan pupuk yang baik, hasilnya juga akan baik. Pendekatan ini sangat Islami, sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Surat Luqman ayat 13 (*Surat Luqman*, n.d.)

Dalam ajaran Islam, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pertumbuhan fisik, dan perkembangan psikis anak-anak mereka. Khususnya, tugas ayah sangat besar dalam menjaga keluarganya dari potensi siksaan di neraka.

2. Kisah Nabi Ibrahim

Tanggung jawab keluarga dalam membangun keberagamaan anak, termasuk dalam pendidikan dan pembinaan akhlak, sangatlah penting. Tanggung jawab ini

mencakup mengikat anak-anak pada prinsip-prinsip keimanan dan keislaman sejak mereka mulai memahami dunia sekitarnya. Proses ini telah menjadi contoh yang diikuti oleh para nabi sebelumnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 132 (*Surat Al-Baqarah*, n.d.)

Anak yang saleh dan baik adalah harapan semua orang tua. Mereka terbentuk melalui perhatian orang tua terhadap pembinaan akidah dan akhlak, serta pola asuh yang Islami. Menjadikan anak menjadi baik dan saleh memerlukan waktu dan proses yang tidak instan, melainkan butuh pembiasaan dan perencanaan yang baik.

3. Kisah Nabi Musa

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Kahfi ayat 60 (*Surat Al-Kahfi*, n.d.):

“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”

Nabi Musa dalam ayat di atas menunjukkan semangat belajar yang tinggi, meskipun dia sudah menjadi seorang guru. Ini menggarisbawahi pentingnya semangat belajar bagi seorang murid. Al-Qur'an menggambarkan karakteristik murid melalui berbagai kisahnya.

Murid yang ideal memiliki ciri-ciri berikut: 1) Niat suci untuk memahami pelajaran dengan baik. 2) Motivasi tinggi dalam memperdalam ilmu. 3) Tekun dan serius dalam belajar. 4) Patuh dan menghormati guru. 5) Bersikap musyawarah dalam mengatasi permasalahan yang kompleks dalam pembelajaran (Fakhrurrazi, 2020).

KESIMPULAN

Manajemen peserta didik adalah serangkaian kegiatan yang terencana dan terstruktur untuk memastikan peserta didik dapat mengikuti kegiatan sekolah dengan efektif. Al-Qur'an mengandung banyak kisah yang menggambarkan pembelajaran dari nabi-nabi terdahulu. Contohnya, kisah Nabi Musa dengan Nabi Khidir, Nabi Isa, Nabi Yahya, Nabi Ibrahim, dan Luqmanul Hakim menyoroti pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai agama. Luqmanul Hakim, misalnya, mendidik anaknya untuk selalu mengingat Allah, menghindari kesyirikan, dan mendorongnya untuk berbuat baik serta menegakkan

kebenaran. Ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama dalam membentuk generasi yang taat dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rum. (n.d.). Nu.Online. Retrieved September 18, 2023, from <https://quran.nu.or.id/ar-rum/30>
- Badruddin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Permata Putri Media.
- Burhanuddin. (1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2013). *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Rineka Cipta.
- dkk, W. S. (2023). Kegiatan Manajemen Peserta Didik di Sekolah. *Journal on Education*, 05(03), 5849–5861.
- Fakhrurrazi. (2020). Peserta Didik dalam Wawasan Al-Quran. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12(01).
- Gorton, R. A. K. (1976). *School Administration: Challenge and Oportunity for Leadership*. WM. C. Brown Company Publisher.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Manja, W. (2007). *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Elang Mas.
- Marimba, A. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. PT. Al-Ma'arifl.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media Group.
- Natta, A., & dkk. (2013). *Sejarah Pendidikan Islam*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sahliah, & Junaedi, D. (2020). *Hakikat Peserta Didik dalam Perspektif Islam*. STIT AL-IHSAN. <http://stitalihsan.ac.id/article/hakikat-peserta-didik-dalam-perspektif-islam>
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. PT. Bumi Aksara.
- Surat Al-Baqarah. (n.d.). TafsirWeb. Retrieved September 18, 2023, from <https://tafsirweb.com/574-surat-al-baqarah-ayat-132.html>
- Surat Al-Kahfi. (n.d.). TafsirWeb. Retrieved September 18, 2023, from <https://tafsirweb.com/4886-surat-al-kahfi-ayat-60.html>
- Surat Luqman. (n.d.). TafsirWeb. Retrieved September 18, 2023, from <https://tafsirweb.com/7497-surat-luqman-ayat-13.html>

- Sururi, & Nasihin. (2009). *Manajemen Peserta Didik Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat Press.
- Tamjidnor. (2012). Pembinaan Manajemen Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin*, 7(02).
- Yusuf, J. (2019). Manajemen Peserta Didik Perencanaan dan Pengorganisasian. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(02).
- Zuhairini. (1994). *Filsafat Pendidikan Islam*. PT. Bumi Aksara.